

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu produk hortikultura asli Indonesia yang diharapkan dapat bersaing di pasar bebas ialah pisang. Pisang memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi di Indonesia dengan jumlah sekitar 200 kultivar pisang. Pisang yang ditanam di Indonesia terdiri dari beberapa kultivar, di antaranya adalah varietas pisang mas, pisang ambon putih, pisang ambon lumut, pisang raja uli, pisang raja sereh, pisang raja bulu, pisang nangka, pisang kepok, pisang tanduk, dan pisang cavendish.¹

Tanaman pisang memiliki berbagai manfaat pada setiap bagiannya, pada buah pisang terdapat kandungan kalium yang dapat mengurangi resiko peningkatan tekanan darah, juga mengandung vitamin serta mineral. Daun pisang bisa dipergunakan menjadi bahan pembungkus makanan tradisional, sedangkan bonggol atau batangnya dapat dijadikan bahan mulsa organik, kerajinan serta pembuatan kompos.²

Selain berbagai manfaat disetiap bagiannya, tumbuhan ini praktis dibudidayakan serta banyak dijumpai karena bisa tumbuh dan berkembang diberaneka macam kondisi agroekologi, dari dataran tinggi hingga dataran rendah.³ Pisang dapat tumbuh didaerah tropika lembab, suhu optimal untuk pertumbuhan berkisar antara 25-300°C, dengan curah hujan setiap bulanan

¹ Kusuma, C. *Metode Survey Vegetasi*. (PT. Penerbit Institut Pertanian Bogor)

² Aryo dalam Rustaman, A. *Pengembangan Kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Nilai) Melalui Kegiatan Praktikum Biologi*. (Penelitian Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung)

³ Aryo dalam Rustaman, A. *Pengembangan Kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Nilai) Melalui Kegiatan Praktikum Biologi*. (Penelitian Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung)

mulai 100 mm hingga 250 mm, kisaran pH yang baik adalah 5.5-6.5.⁴

Tanaman pisang umumnya dibagi menjadi dua, yaitu pisang liar dan pisang yang dapat dibudidayakan. Pisang komersial yang banyak dipasaran sekarang ini adalah pisang budidaya, yaitu keturunan spesies pisang liar yang enak dimakan dan buahnya tidak berbiji. Spesies liar yang dianggap sebagai induk keturunan pisang komersial adalah *Musa acuminata* dan *Musa balbisiana*.⁵

Salah satu tempat pembudidayaan pisang ada di Kabupaten Kediri, tepatnya di Dusun Tulungrejo RT 01 RW 01 Desa Kapi Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, yaitu Kebun Pisang Cavendish Kunjang. Kebun Pisang Cavendish Kunjang milik Bapak Susanto berdiri sejak tahun 2016 mengembangkan produk buah dan bibit pisang Cavendish yang telah dipasarkan ke seluruh Indonesia. Kabupaten Kediri adalah salah satu wilayah pengembangan serta sentra produksi pisang yang ada di Jawa Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 produksi pisang di Kabupaten Kediri mencapai 142.182 kuintal.⁶

Selain buahnya, pembudidayaan pisang ini juga banyak dipelajari, dikarenakan pisang ini termasuk jenis yang dapat dengan mudah diperjual belikan, baik itu buahnya ataupun bibitnya. Tentunya morfologi pisang cavendish memiliki perbedaan dengan pisang-pisang lainnya. Hal ini menarik untuk dibahas sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan untuk

⁴ Sastrahidayat dan D.S. Soemarno. *Budidaya Tanaman Tropika*. (Usaha Nasional: hal. 92)

⁵ Sastrahidayat dan D.S. Soemarno. *Budidaya Tanaman Tropika*. (Usaha Nasional: hal. 92)

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. *Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (kuintal)*. (Tahun 2017 dan 2018). jatim.bps.go.id (diakses pada tanggal 15 Agustus 2021).

kedepannya. Menurut Adi dkk pada 2019 di Lampung, diperoleh hasil bobot pisang cavendish per-tandan sekitar 26.50kg - 29.80kg.⁷ Pada penelitian Muhamad Yusuf dkk pada penelitian tahun 2019 diketahui bahwa diameter pohon pisang Cavendish pada umur 15 minggu adalah 18,3 cm.⁸

Meskipun penelitian mengenai morfologi pisang cavendish di berbagai daerah telah dilakukan, namun karakterisasi morfologi pisang cavendish di Kebun Pisang Cavendish Kunjang belum pernah dilakukan, sehingga dalam hal ini akan dilakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi Morfologi Tanaman Pisang Cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Cavendish Kunjang Kabupaten Kediri sebagai Media Belajar berupa E-Booklet". Hasil Penelitian identifikasi karakterisasi morfologi pisang cavendish di Kebun Pisang Cavendish Kunjang dikembangkan menjadi media ajar berupa e-booklet. Media ajar berupa e-booklet dewasa ini lebih banyak dikembangkan karena adanya perkembangan teknologi berbasis digital, sehingga e-booklet merupakan salah satu solusi, karena dapat dengan mudah untuk disebarluaskan, diakses dan didownload melalui internet. E-booklet juga ramah lingkungan atau *eco friendly*, hal ini dikarenakan e-booklet tidak perlu untuk dicetak dengan kertas. E-booklet juga dapat memuat foto dan video tanpa batasan.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, untuk mendapatkan informasi mengenai tanaman pisang cavendish di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk dilakukannya

⁷ Adi Nugraha Widayatmo, dkk. *Identifikasi Morfologi Aksesi Pisang Cavendish pada Fase Pembibitan dan Produksi di Lampung*. (Bul. Agroherti 7(2) : 138-144 (2019))

⁸ Muhammad Yusuf, dkk. Karakter Pertumbuhan Tanaman Pisang Sebagai Penaung Pada Pertanaman Kakao Lahan Bukaan Baru. (J. Agropiantae, Vol.8 No.2 (2019) September :16 – 22)

penelitian dengan formulasi judul "Identifikasi Morfologi Tanaman Pisang Cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Cavendish Kunjang Kabupaten Kediri sebagai Media Belajar berupa E-Booklet". Diharapkan produk e-booklet dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan sebagai rujukan morfologi pisang cavendish yang menarik dan efektif.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana morfologi tanaman pisang cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Kunjang Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana proses pengembangan media belajar E-Booklet Morfologi Tanaman Pisang Cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Kunjang Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana morfologi tanaman pisang cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan E-Booklet adalah sebagai media pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk membandingkan varietas pisang cavendish dengan varietas pisang yang lain.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan yaitu media e-booklet Morfologi Tanaman Pisang Cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Kunjang Kabupaten Kediri. Media berbentuk e-booklet yang dikembangkan akan disusun dengan kesesuaian komponen isi, penyajian

materi, bahasa, dan keterbacaan. Media e-booklet ini berisi tentang taksonomi pisang cavendish dan morfologi pisang cavendish yang ditampilkan dalam bentuk gambar dengan teks penjelasan yang padat agar menarik dan pembaca lebih mudah memahami. Sampul didesain dengan komposisi warna yang pas serta mencantumkan ilustrasi bahasan, media disusun secara jelas dan sistematis. Secara garis besar media ini terdiri dari 1) halaman sampul depan, 2) halaman sampul dalam, 3) kata pengantar, 4) daftar isi, 5) ayat Al-Qur'an , 6) isi, 7) daftar pustaka, 8) biografi penulis, 9) halaman sampul belakang. Didesain pada ukuran kertas B5 yaitu 17,6 cm x 25 cm.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai morfologi pisang *cavendish*.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran e-booklet.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pembaca

Memberikan kemudahan bagi pembaca dalam pencarian sumber informasi dan pemahaman tentang morfologi tumbuhan pisang *cavendish*.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan wawasan tentang morfologi tumbuhan pisang cavendish serta menambah wawasan tentang pengembangan media e-booklet yang baik diterbitkan kepada pembaca.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

- a. Pada penelitian akan didapati morfologi tumbuhan Pisang Cavendish secara nyata.
- b. Pengembangan e-booklet dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan tambahan wawasan pengetahuan serta pengembangan budidaya pisang pada masa selanjutnya.
- c. E-booklet dapat dengan mudah disampaikan dan disebarluaskan tanpa mencetak dengan kertas.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Penelitian terpatok pada varietas pisang cavendish yang terdapat di Kebun Pisang Bintang Era Sinar Terang Kabupaten Kediri.
- b. Pada media e-booklet hanya dapat diakses melalui perangkat elektronik.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, instrumen kunci adalah peneliti, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹

- b. Penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji ke efektivitas produk itu sendiri.¹⁰
- c. Morfologi ialah salah satu cabang ilmu biologi yg menelaah perihal ciri tumbuhan. Morfologi dipergunakan sebagai dasar pada taksonomi. Bagian-bagian tumbuhan yang bisa dijadikan dasar taksonomi antara lain, daun, batang, bunga, butir, dan akar.
- d. Tumbuhan pisang adalah nama awam yang diberikan pada tanaman terna super besar berdaun besar memanjang dari suku *Musaceae*.¹¹
- e. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar serta berfungsi buat memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik serta sempurna.¹²
- f. Booklet adalah buku berukuran mungil dan tipis yang terdiri tidak lebih dari 48 halaman bolak balik, berisi perihal tulisan dan gambar-gambar. Istilah booklet berasal dari buku serta leaflet menjadi booklet

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

¹⁰ Ary, Gumanti, dan Yunidar, "*Metode Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 281

¹¹ Tjitrosoepomo, "*Taksonomi Tumbuhan*". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).

¹² Khuzaini, Nanang & Santosa, Rusgianto, "*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Trigonometri Menggunakan ADOBE FLASH CS3 Untuk Siswa SMK*". (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2016), h. 88

yang berarti perpaduan antara leaflet serta sebuah buku menggunakan ukuran yang kecil mirip leaflet.¹³

g. E-booklet merupakan media pembelajaran yang bisa dipergunakan pada proses pembelajaran di kelas juga di luar kelas. E-booklet mempunyai kemiripan dengan e-book, hanya mempunyai perbedaan dari sisi ukuran media yang dipergunakan. E-booklet memiliki berukuran lebih mungil dari pada e-book, walaupun penggunaannya di media interaktif akan tetap sama..

2. Penegasan Operasional

Atas dasar penegasan konseptual yang ada, maka secara operasional maksud dari “Identifikasi Morfologi Tanaman Pisang Cavendish (*Musa acuminata* Colla) di Kebun Pisang Cavendish Kunjang Kabupaten Kediri sebagai Media Belajar berupa E-Booklet” adalah upaya mengidentifikasi morfologi pisang cavendish dan hasil dari pengidentifikasian akan dibentuk dalam sebuah media belajar berupa e-booklet.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, kegunaan penelitian, asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Bab II yakni kajian pustaka yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

¹³ Bagaray, Felisa E. K., “Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado”. (Manado: Jurnal Unsrat, 2016).

Bab III yaitu metode penelitian yang dibagi dalam dua tahapan. Tahap pertama berisi metode penelitian kualitatif yang diantaranya memuat jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data. Sedangkan tahap kedua berisi rancangan pelaksanaan pengembangan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terbagi menjadi dua, yang pertama memuat tentang paparan data temuan pada penelitian yaitu morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji Pisang Cavendish (*Musa acuminata* Colla) yang disajikan dalam pernyataan-pernyataan penelitian dari hasil analisis data dan pembahasan yang berisikan teori temuan oleh peneliti terdahulu, dan interpretasi serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan, sedangkan tahap yang kedua memuat desain awal produk, hasil pengujian validator dan subjek uji coba terhadap produk, penilaian keseluruhan media, revisi produk, dan penyempurnaan produk. Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran.